PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA KANYORAN, KECAMATAN SEMEN, KABUPATEN KEDIRI

[1]Athi'atul Faizah, [2]Nur Achmad Muzazin dan [3]Akhmad Wahyudiono

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahidiyah

E-mail: faizahathiatul@gmail.com

Abstrack

Farmer perception is the process of farmers in receiving information or stimulus related to agriculture. The process of perception formation can be influenced by two factors, there is internal factors and external factors. Internal factors are factors that exist within the farmer including age, education, land area and length of farming. While external factors are factors that exist outside the farmer's self, such as the involvement of farmers in activities and knowledge of farmers. The purpose of this research is to determine and analyze the influence of internal factors and external factors of farmers on the role of extension workers and to determine and analyze farmers' perceptions of the role of extension workers as farmer mentors, technical trainers, and organizers in Kanyoran Village. The approach used in this research is a quantitative approach using descriptive analysis methods. The method used in this research is a questionnaire to 130 respondents, namely farmers who are members of farmer groups from different classes. Based on the data analysis, it can be said that the internal factor that influences is the length of farming. While the external factors that influence is the involvement of farmers in the activities and knowledge of farmers on the role of agricultural extension worker. Farmers' perceptions of the role of agricultural instructors as farmer mentors were categorized as very good, as technical trainers and organizers were catergorized as good. The results of the coefficient of determination on all of these variables are 24,8%.

Keywords: *Perceptions, The Role of Extension, Farmer*

Abstrak

Persepsi petani merupakan proses dari petani dalam menerima informasi atau stimulus yang berkaitan dengan bidang pertanian. Proses pembentukan persepsi bisa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada pada dalam diri petani diantaranya usia, pendidikan, luas lahan dan lama bertani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang terdapat pada luar diri petani seperti keterlibatan petani dalam kegiatan dan pengetahuan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal dari petani terhadap peran penyuluh serta untuk mengetahui dan menganalisis persepsi petani terhadap peran penyuluh sebagai pembimbing petani, pelatih teknis, dan organisator di Desa Kanyoran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis deskriptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kuesioner terhadap 130 responden yakni para petani yang termasuk anggota kelompok tani dari kelas yang berbeda. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang berpengaruh ialah lama bertani. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh ialah keterlibatan petani dalam kegiatan dan pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian. Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani dikategorikan sangat baik, sebagai pelatih teknis dan organisator dikategorikan baik. Adapun hasil koefisien determinasi pada keseluruhan variabel ini ialah sebesar 24,8%.

Kata Kunci: Persepsi, Peran Penyuluh, Petani

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian tergolong pendidikan tidak resmi atau informal yang diperuntukkan bagi petani dan keluarganya. Hal ini dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar oleh petugas penyuluh dengan cara membekali petani dengan pengetahuan serta keterampilan. Oleh sebab itu, seorang penyuluh hendaknya

memiliki keahlian dan kompetensi dibidang pertanian, serta dapat menciptakan komunikasi yang baik dan efektif dengan petani sehingga mampu menumbuhkan minat belajar petani dalam menyelasaikan masalah yang dialami (Mardikanto, 2009).

Dengan dilakukannya penyuluhan dapat dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan bertani. Hal ini dikarenakan peran penyuluhan sebagai pelopor dalam hal meningkatkan kualitas petani. Penyuluh juga dapat dikatakan sebagai penghubung penyampaian informasi dari petani maupun untuk petani. Umumnya penyuluh menyampaikan informasi di suatu tempat seperti balai pengkajian serta dari peneliti ke petani, yang selanjutnya aspirasi petani akan ditampung serta disampaikan kepada lembaga atau instansi pencetus kebijakan. Berbagai macam peran yang dilakukan oleh penyuluh seperti pelatih teknis, fasilitator, edukator, komunikator, organisator, pembimbing petani, dan lainnya.

Pengembangan kelompok tani secara teoritis dilakukan dengan cara membentuk inisiatif para petani atas adanya kelompok tani. Terdapat beberapa karakteristik untuk menandakan bahwa kelompok tani tesebut telah berkembang, yakni: a) Paham antar anggota, b) Memiliki kepentingan dan pandangan yang sejalan dalam berusaha tani, c) Terdapat kesetaraan baik tradisi, hunian, hamparan usaha, status ekonomi, pendidikan, sosial, bahasa, ekologi dan jenis usaha, d) Bertanggung jawab atas tugas yang telah dibagi dan disepakati seluruh anggota (Deptan, 2007 dalam Kiswanto).

Desa Kanyoran merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Kediri, tepatnya di Kecamatan Semen yang mana mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Desa Kanyoran telah terbentuk delapan kelompok tani dengan tiga klasifikasi kelas kelompok tani yang berbeda yakni, kelas kelompok tani pemula, kelas kelompok tani lanjut dan kelas kelompok tani madya. Jumlah petugas penyuluh pertanian khususnya yang ada di Kecamatan Semen tergolong masih minim. Dikarenakan minimnya jumlah penyuluh tentu saja produksi pertanian menjadi kurang efektif. Dengan adanya peran penyuluhan pertanian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh pada pengembangan kelompok tani yang sudah terbentuk.

Sesuai dengan uraian di atas peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal para petani terhadap peran penyuluh pertanian serta untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Kanyoran baik itu sebagai pembimbing petani, pelatih teknis dan juga organisator.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kanyoran, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Desa Kanyoran dipilih secara *purposive* atau sengaja dikarenakan desa ini merupakan salah satu sentra produksi pertanian di Kabupaten Kediri serta kegiatan penyuluh pertaniannya tergolong aktif. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yakni dari bulan April 2022 hingga bulan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini ialah para petani yang menjadi anggota kelompok tani berdasarkan kelas kelompok tani yang berbeda dengan jumlah 1296 petani. Adapun sampel pada penelitian ini diambil 10% dari jumlah populasi, sehingga didapatkan jumlah sebesar 130 petani. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh petani, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen atau data pelengkap yang tersedia di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Semen dan Kantor Desa Kanyoran serta didukung oleh literatur berupa buku-buku atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal para petani terhadap peran penyuluh pertanian serta untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Kanyoran baik itu sebagai pembimbing petani, pelatih teknis dan juga organisator. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran dan hubungan dari variabel-variabel tersebut.

Variabel yang diukur dalam penelitian melalui kuesioner yaitu (1) faktor internal yang mempengaruhi persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian terdiri dari usia (X_1), pendidikan (X_2), luas lahan (X_3), dan lama bertani (X_4); (2) faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi petani terhadap peran

penyuluh pertanian terdiri dari keterlibatan petani dalam kegiatan (X_5) dan pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian (X_6); (3) persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani, pelatih teknis dan organisator.

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini merupakan hasil kuesioner yang telah diisi oleh petani. Adapun hasil kuesioner tersebut meliputi identitas serta pilihan jawaban petani pada kuesioner tersebut. Sebelum dianalisis, data akan ditabulasikan terlebih dahulu. Teknik atau metode yang digunakan pada analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresis linier berganda dan uji hipotesis.

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel terikat (Y) secara bersama-sama (simultan). Menurut Sugiyono (2019), regresi berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan yakni uji t (parsial) dengan cara melihat nilai signifikansi < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel. Sedangkan untuk uji hipotesis yang lain yaitu uji f (simultan) digunakan cara yang sama yakni dengan cara melihat nilai signifikansi < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel. Semua uji yang digunakan pada penelitian ini dibantu oleh program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah didapat dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh para petani, karakteristik petani yang juga termasuk ke dalam faktor internal para petani, diantaranya terdiri dari usia, pendidikan, luas lahan dan lama bertani. Petani di Desa Kanyoran sebagian besar berusia 51 – 60 tahun, memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu hanya sebagai lulusan SD, luas lahan yang dimiliki oleh petani cenderung sempit yaitu sebesar > 0,20 – 0,60 ha dan memiliki pengalaman bertani yang sudah mumpuni yakni selama 21 – 30 tahun.

Tabel 1. Faktor Internal Para Petani

Faktor Internal (Karakteristik Petani)	Definisi	Hasil
Usia	Lama responden hidup hingga saat penelitian dilakukan. Usia 21 – 30 tahun Usia 31 – 40 tahun Usia 41 – 50 tahun Usia 51 – 60 tahun Usia 61 – 70 tahun Usia 71 – 80 tahun Usia 81 – 90 tahun	Mayoritas petani di Desa Kanyoran berusia 51 – 60 tahun dengan persentase sebesar 38,46%.
Pendidikan	Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden saat penelitian dilakukan. • Tidak Sekolah • SMA/SMK • SD • S1 • SMP	Sebagian besar petani di Desa Kanyoran memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yakni sebagai lulusan SD dengan persentase sebesar 40%.
Luas Lahan	Luasnya lahan yang dimiliki oleh petani. • 0,20 – 0,60 ha • 0,60 – 1,00 ha • 1,00 ha	Luas lahan yang dimiliki petani di Desa Kanyoran cenderung sempit yakni seluas > 0,20 – 0,60 ha dengan persentase sebesar 46,15%.
Lama Bertani	Lama bekerja sebagai petani. • 1 – 10 tahun • 41 – 50 tahun • 11 – 20 tahun • 51 – 60 tahun • 21 – 30 tahun • 61 – 70 tahun • 31 – 40 tahun	Mayoritas petani di Desa Kanyoran memiliki pengalaman bertani yang sudah mumpuni yakni selama 21 – 30 tahun dengan persentase sebesar 30,76%.

Tabel 2. Faktor Eksternal Para Petani

Faktor Eksternal	Definisi	Hasil
Keterlibatan petani dalam kegiatan	Sering atau tidaknya petani mengikuti kegiatan baik itu yang diselenggarakan	Petani sering mengikuti kegiatan baik itu yang diselenggarakan oleh

	oleh kelompok tani ataupun oleh penyuluh pertanian.	kelompok tani ataupun oleh penyuluh pertanian.
Pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian	Informasi yang dimiliki petani berkaitan dengan peran penyuluh pertanian yakni sebagai pembimbing petani, pelatih teknis dan organisator.	Petani memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai peran penyuluh pertanian dan petani juga merasakan hasil dari peran penyuluh tersebut yakni sebagai pembimbing petani, pelatih teknis dan organisator.

Tabel 3. Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian

Variabel Y	Definisi	Hasil
Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani	Indikator: Melakukan kunjungan ke kelompok tani Memberikan ide atau gagasan untuk petani Mendorong petani agar aktif berkegiatan Menampung dan memberi solusi atas permasalahan yang dialami petani	Sangat baik
Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pelatih teknis	Indikator: Informasi atau materi yang diberikan Memberikan pelatihan dan praktek langsung Melakukan pendampingan terhadap petani	Baik
Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai organisator	Indikator: Membuat rancana kegiatan Menyusun RAB dan RAK Kerja sama petani	Baik

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	41,497	5,241	
Usia	-0,081	0,029	-0,584
Pendidikan	-0,183	0,159	-0,113
Luas Lahan	-0,302	0,26	-0,094
Lama Bertani	0,073	0,027	0,582
Keterlibatan Petani	0,498	0,175	0,226
Pengetahuan Petani	1,298	0,399	0,266

Keterangan:
Tanda (-) = mengalami penurunan

HASIL UJI HIPOTESIS

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model	T	Sig.
(Constant)	7,918	.000
Usia	-2,813	.006
Pendidikan	-1,158	.249
Luas Lahan	-1,163	.247
Lama Bertani	2,755	.007
Keterlibatan Petani	2,844	.005

Pengetahuan Petani	3,253	.001

Keterangan :
nilai t_{tabel} = 1,979
nilai signifikansi = 0,05

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
f1	Regression	89.804	6	14.967	6.771	.000[b]
	Residual	271.888	123	2.210		
	Total	361.692	129			

Keterangan :
nilai F_{tabel} = 2,678
nilai signifikansi = 0,05

Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Para Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian

a. Faktor Internal

1) Usia
Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel usia memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,813 dan nilai signifikansi 0,006 itu berarti variabel usia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peran penyuluh. Para petani di Desa Kanyoran mayoritas berusia di atas empat puluh tahun, yang mana pada usia tersebut kekritisan seseorang dalam berpikir akan menurun.

2) Pendidikan
Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, variabel pendidikan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,158 dan nilai signifikansi 0,249 itu berarti variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peran penyuluh. Sebagian besar petani di Desa Kanyoran memiliki pendidikan yang rendah yakni hanya sebagai lulusan SD, rendahnya pendidikan petani berpengaruh pada pola berpikir dan kurang kritis dalam menilai sesuatu.

3) Luas lahan
Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel luas lahan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,163 dan nilai signifikansi 0,247. Oleh sebab itu variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peran penyuluh. Sebagian besar petani di Desa Kanyoran memiliki luas lahan yang sempit, yang mana petani akan kesulitan dan kurang tanggap dalam mempraktekkan hasil informasi yang diberikan oleh penyuluh.

4) Lama bertani
Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, variabel lama bertani memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,755 serta nilai signifikansi 0,007. Sementara nilai t_{tabel} yakni sebesar 1,979 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan lama bertani sebesar 0,007 < 0,05 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peran penyuluh pertanian. Semakin lama seorang petani menekuni profesinya sebagai petani, maka semakin matang dalam menilai peran penyuluh pertanian. Dibanding dengan petani pemula, petani senior atau yang sudah lama bertani akan lebih mudah untuk menerapkan inovasi baik yang diberikan oleh penyuluh atau dari inisiatif petani itu sendiri. Dikatakan lebih mudah ialah karena pengalaman yang lebih banyak dimiliki petani akan memudahkan petani untuk mempertimbangkan dan membandingkan sebelum mengambil keputusan.

b. Faktor Eksternal

1) Keterlibatan petani dalam kegiatan
Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, variabel keterlibatan petani dalam kegiatan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,844 dan nilai signifikansi 0,005. Nilai t_{tabel} yakni sebesar 1,979 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan keterlibatan petani sebesar 0,005 < 0,05. Sehingga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap peran penyuluh pertanian. Petani yang sering mengikuti kegiatan baik itu yang diadakan oleh penyuluh atau kelompok tani

maka petani akan semakin matang dalam menilai peran penyuluh pertanian.

2) Pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,253 dan nilai signifikansi 0,001. Nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,979 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan pengetahuan petani sebesar 0,001 < 0,05 Sehingga variabel ini berpengaruh signifikan dalam menilai peran penyuluh pertanian. Pengetahuan yang didapat tidak harus selalu dalam pendidikan formal, melibatkan diri secara aktif dalam mengikuti kegiatan juga termasuk salah satu cara untuk menambah pengetahuan.

2. Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian

a. Penyuluh sebagai Pembimbing Petani

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh petani, peran penyuluh sebagai pembimbing petani dapat dikategorikan sangat baik dengan rata-rata penilaian sebesar 98,27%. Penyuluh yang bertugas di Desa Kanyoran sering melakukan kunjungan ke kelompok-kelompok tani yang ada, saat melakukan kunjungan tidak lupa penyuluh juga menyampaikan ide atau gagasannya bagi petani. Petani di sana juga merasa terbantu dengan kehadiran penyuluh dikarenakan setiap ada masalah atau kendala, penyuluh selalu siap untuk memberikan solusi.

b. Penyuluh sebagai Pelatih Teknis

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh petani, peran penyuluh sebagai pelatih teknis dapat dikategorikan baik dengan rata-rata penilaian sebesar 93,48%. Menyampaikan informasi atau materi yang berhubungan dengan dunia pertanian menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang penyuluh, dalam hal ini petugas penyuluh di Desa Kanyoran telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Informasi yang disampaikan oleh penyuluh juga harus disertai dengan pelatihan atau demonstrasi agar petani bisa lebih paham dan dapat mempraktekkannya secara mandiri, dalam hal ini petani Desa Kanyoran menilai bahwa penyuluh harus lebih sering lagi mengadakan pelatihan-pelatihan atau berdemonstrasi.

c. Penyuluh sebagai Organisator

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh petani, peran penyuluh sebagai organisator dapat dikategorikan baik dengan rata-rata penilaian sebesar 88,76%. Kelompok tani bisa dikatakan sebagai organisasi yang diikuti dan dijalankan oleh petani, untuk membantu kelancaran berjalannya organisasi tersebut tidak jarang petani memerlukan bantuan dari yang lebih paham, untuk itulah peran penyuluh dibutuhkan. Sebagai organisator, penyuluh membantu petani dalam hal membuat rencana-rencana kegiatan yang akan dilakukan baik itu kegiatan dengan kelompok, penyuluh, bahkan dengan pihak lain yang dianggap perlu. Salah satu hal yang mendukung berjalannya kegiatan ialah anggaran yang mumpuni, untuk itu dalam menjalankan perannya sebagai organisator penyuluh turut membantu petani dalam menyusun rencana anggaran yang dibutuhkan. Dalam berorganisasi dibutuhkan pula kerja sama dengan pihak luar agar organisasi tersebut bisa lebih berkembang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang sudah penulis lakukan, bisa ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Faktor internal petani yang berpengaruh terhadap peran penyuluh pertanian ialah lama bertani dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 2,755 serta nilai signifikansi 0,007. Sedangkan usia, pendidikan, dan luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap peran penyuluh pertanian. Sedangkan faktor eksternal petani yang berpengaruh terhadap peran penyuluh pertanian ialah keterlibatan petani dalam kegiatan dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 2,844 dan nilai signifikansi 0,005 serta pengetahuan petani terhadap peran penyuluh pertanian memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,253 dan nilai signifikansi 0,001.
2. Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani ialah

sangat baik dengan rata-rata penilaian sebesar 98,27%. Sementara persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai pelatih teknis dan organisator ialah baik dengan rata-rata penilaian sebesar 93,48% dan 88,76%.

3. Faktor internal dan faktor eksternal para petani secara bersama-sama berpengaruh pada penilaian petani terhadap peran penyuluh pertanian dengan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 6,771 dan nilai signifikan sebesar 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

Krisnawati, Ninuk Purnaningsih, dan Pang Asngari 2013. *Persepsi Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari*, Distrik Oransbari, Kabupaten Manokwari Selatan. Papua Barat: Universitas Negeri Papua.

Kiswanto. Tahun tidak teridentifikasi. *Menggerakkan Kelompok Tani Mandiri.* Yogyakarta: Rubrik.

Mardikanto, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.